

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2022

Windy Atmawardani Rachman

Universitas Gunadarma, windy@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap tax avoidance (CETR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Populasi dalam objek penelitian ini adalah 18 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil yaitu 10 perusahaan telekomunikasi pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan uji hipotesis F-statistik untuk menguji koefisien regresi simultan dengan menggunakan Software SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Untuk uji hipotesis leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tax avoidance begitu juga secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kata kunci: *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pengenaan pajak di Indonesia terbagi menjadi dua berdasarkan lembaga pemungutannya, yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh negara atau pemerintah pusat yang sebagian pajaknya dikelola oleh Direktorat Jenderal Pusat (DJP). Pajak pusat meliputi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Hidayatulloh, Oktober 1, 2021).

Pada perusahaan besar di Indonesia terkena pajak Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pengenaan pajak ini menjadi awal dari munculnya istilah *Tax Avoidance*. Menurut Rahayu (2013:146) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah tindakan

mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Praktik penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau bahkan menghapus beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan.

Menurut Pohan (2013) *Tax avoidance* dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak. Contoh saat melakukan *tax avoidance* adalah dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar. Dalam laporan keuangan penyusutan merupakan salah satu komponen yang mengurangi penghasilan atau laba usaha yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Penghindaran pajak (*Tax*

avoidance) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak menggunakan peraturan yang berlaku. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada, namun disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara karena kebanyakan tujuan dilakukannya penghindaran pajak pada perusahaan adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan, oleh perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah *leverage* dan profitabilitas. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan menjadi semakin kompleks yang akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Menurut Surbakti (2012) profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak

perlu membayar pajak dalam jumlah besar

Karakteristik perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut Rego (2003) dalam Nurfadilah et al. (2015), Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return on Assets* (ROA) yang di prediksi mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Hery (2014) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai aktiva yang dimiliki pada akhir periode.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada laporan keuangan dengan periode tahun 2019–2022. Laporan keuangan ini digunakan untuk menghitung *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang nantinya dilihat pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari website resmi yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Laporan keuangan ini digunakan untuk menghitung *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam objek penelitian ini adalah 18 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan telekomunikasi pada periode 2019-2022, sampel ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat penelitian yaitu SPSS 22. Hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Analisis ini menggunakan *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen dan *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel independen. Analisis diawali dengan analisis deskriptif kemudian melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas

dan uji autokorelasi. Langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis-hipotesis menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f) untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan analisis liner berganda berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \varepsilon$

Analisis Deskriptif merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik-karakteristik dari suatu kelompok data. Tujuan dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk menggabungkan dan memberikan penjelasan sederhana mengenai variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi antara lain: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, linieritas dan uji determinasi R² (Ghozali, 2018).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Test. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara: nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Besarnya nilai *tolerance* (α) = $1/VIF$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai tidak lebih dari 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $(VIF) = 1/tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1/10 = 0.1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Kesimpulan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$ (Imam Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak variasi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara menggeser absolut residual. Dasar pengambilan dengan uji *Glejser* adalah: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi toleransi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan adalah: Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2.0 ($DW < -2.0$), Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2.0 dan +2.0 atau $-2.0 < DW < +2.0$, Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2.0 atau $DW > +2.0$

Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, digunakan data yang sedang dipersoalkan atau diuji (Algifari, 2016). Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan untuk mengetahui presentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji parsial atau individual adalah untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya *p-value*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Apabila $p-value < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika $p-value > 0,05$, maka H_0 diterima atau jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka H_0 ditolak dan jika $T\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah: H_1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Uji Simultan (Uji F) merupakan uji global disebut juga uji signifikan serentak atau Uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (Algifari, 2016). Uji global dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji simultan ditunjukkan oleh tabel Anova (Ghozali, 2018). Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka ditetapkan hipotesis yang akan diuji adalah : Jika $Sig < 0,05 = H_0$ ditolak sehingga H_1 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $Sig > 0,05 = H_0$ diterima sehingga

H1 ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan periode dengan menggunakan data tax avoidance berupa CETR (*Cash Effective Tax Rate*), leverage berupa DER (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas berupa ROA (*Return On Assets*) dan ukuran perusahaan berupa Ln (Logaritma natural) total aset yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 10 perusahaan dari 18 perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini adalah Tabel perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Di bawah ini adalah pembahasan mengenai beberapa hasil analisis dan hasil uji yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, *tax avoidance* (Y) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,30673 dan standar deviasi sebesar 0,420435. *Leverage* (X1) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,20777 dan standar deviasi sebesar 1,128199. Profitabilitas (X2) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4692 dan standar deviasi sebesar 0,41658. Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,51058 dan standar deviasi sebesar 2,258780.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada uji one sample K-S dengan menggunakan data sampel sebanyak 40 data yang diperoleh hasil

secara keseluruhan data variabel dependen dan variabel independent dengan nilai signifikan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,053. Ini menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga model regresi layak digunakan karena memenuhi syarat asumsi normalitas.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas ketiga variabel yaitu leverage mempunyai nilai VIF sebesar 2,187, profitabilitas mempunyai nilai VIF sebesar 1,440 dan ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF sebesar 2,168. Nilai VIF yang diperoleh masing-masing variabel menunjukkan nilai < 10 . Nilai tolerance variabel leverage sebesar 0,457, profitabilitas sebesar 0,694 dan ukuran perusahaan sebesar 0,461 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai signifikan dari ketiga variabel menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$. Dengan variabel leverage sebesar 0,466, profitabilitas sebesar 0,095 dan ukuran perusahaan sebesar 0,921.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson didapatkan hasil sebesar 1,246. Nilai tersebut berada diantara $-2 < 1,246 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Dengan demikian, estimasi model regresi linear berganda pada penelitian dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut, yaitu nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu sebesar 1,052 artinya apabila variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka diperoleh nilai *tax avoidance* positif

sebesar 1,052. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,036 nilai X1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *tax avoidance* dengan *leverage*, yang artinya jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.036% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -2,367 nilai X2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *tax avoidance* dengan profitabilitas, yang artinya jika

profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -2,367% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,020 nilai X3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan, yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,020% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

Tabel 1.
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaa
1.	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
2.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
3.	LINK	PT Link Net Tbk
4.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
5.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
6.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
7.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
8.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
9.	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
10.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti), 2023

Tabel 2.
Hasil Perhitungan DER, ROA, Ln Total Aset, Dan CETR
Periode Tahun 2019-2022

Perusahaan	Tahun	DER	ROA	Ln Total Aset	CETR
		Leverage	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Tax Avoidance
LCKM	2022	0.073	0.005	25.704	2.525
	2021	0.089	0.011	25.715	0.497
	2020	0.094	0.033	25.711	0.441
	2019	0.109	0.016	25.692	0.538
SUPR	2022	1.096	0.098	29.893	0.109
	2021	2.624	-0.006	30.085	-0.199

	2020	2.303	0.059	30.120	0.088
	2019	2.755	0.020	30.044	0.181
LINK	2022	1.344	0.021	30.086	0.617
	2021	0.857	0.091	29.908	0.241
	2020	0.687	0.121	29.685	0.144
	2019	0.429	0.134	29.526	0.264
TLKM	2022	0.844	0.101	33.248	0.233
	2021	0.906	0.122	33.256	0.222
	2020	1.043	0.120	33.140	0.295
	2019	0.887	0.125	33.030	0.273
BALI	2022	1.127	0.041	29.279	0.202
	2021	1.127	0.038	29.241	0.216
	2020	1.134	0.018	29.168	0.324
	2019	1.185	0.011	29.054	0.553
EXCL	2022	2.386	0.013	32.100	0.169
	2021	2.622	0.018	31.918	0.028
	2020	2.540	0.005	31.847	1.139
	2019	2.280	0.011	31.770	0.041
TBIG	2022	2.950	0.039	31.395	0.412
	2021	3.277	0.038	31.366	0.417
	2020	2.925	0.029	31.229	0.330
	2019	4.589	0.028	31.061	0.223
GHON	2022	0.481	0.078	27.777	0.030
	2021	0.421	0.088	27.652	0.082
	2020	0.236	0.094	27.442	0.055
	2019	0.231	0.086	27.331	0.144
GOLD	2022	0.088	0.040	26.717	0.282
	2021	0.105	0.040	26.612	0.057
	2020	0.092	0.039	26.547	0.285
	2019	0.112	0.021	26.522	0.116
IBST	2022	0.601	0.004	29.875	0.169
	2021	0.450	0.007	29.887	0.132
	2020	0.679	0.006	29.974	0.159
	2019	0.533	0.014	29.816	0.235

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Tax Avoidance	.30673	.420435	40
Leverage	1.20777	1.128199	40
Profitabilitas	.04692	.041658	40
Ukuran Perusahaan	29.51058	2.258780	40

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas (1 sample K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.40129431	
Most Extreme Differences	Absolute	.210	
	Positive	.210	
	Negative	-.161	
Test Statistic		.210	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 95% Confidence Interval	Lower Bound	.053 ^d
		Upper Bound	.048
			.057

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.052	1.173		.897	.376		
Leverage	-.036	.088	-.096	-.408	.686	.457	2.187
Profitabilitas	-2.367	1.927	-.235	-1.228	.227	.694	1.440
Ukuran Perusahaan	-.020	.044	-.108	-.459	.649	.461	2.168

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.313	.901		.347	.730	
Leverage	-.050	.067	-.172	-.737	.466	.457	2.187
Profitabilitas	-2.534	1.480	-.325	-1.712	.095	.694	1.440
Ukuran Perusahaan	.003	.033	.023	.100	.921	.461	2.168

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.013	.417680	1.246

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

Tabel 8.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	(Constant)	1.052	1.173		.897	.376	
Leverage	-.036	.088	-.096	-.408	.686	.457	2.187
Profitabilitas	-2.367	1.927	-.235	-1.228	.227	.694	1.440
Ukuran Perusahaan	-.020	.044	-.108	-.459	.649	.461	2.168

Sumber : Hasil olah data SPSS 22,2023

Tabel 9.
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.052	1.173		.897	.376		
Leverage	-.036	.088	-.096	-.408	.686	.457	2.187
Profitabilitas	-2.367	1.927	-.235	-1.228	.227	.694	1.440
Ukuran Perusahaan	-.020	.044	-.108	-.459	.649	.461	2.168

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh hasil pengujian sebagai berikut, yaitu Hipotesis H1: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada table diatas, menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai t hitung sebesar -0,408 dan signifikansi sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table (-0,408 < 2,028) dan nilai signifikansinya 0,05 (0,686 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2 H2: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada table diatas, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,228 dan signifikansi sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table (-1,228 < 2,028) dan nilai signifikansinya 0,05 (0,227 > 0,05), Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 3 H3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji pada table diatas, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,459 dan signifikansi sebesar 0,649. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung kecil dari t table (-0,459 < 2,028) dan nilai signifikansinya 0,05 (0,649 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,334 > 0,05 dan f hitung < f tabel (1,172 < 2,866), dengan demikian H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 10.
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.613	3	.204	1.172	.334 ^b
Residual	6.280	36	.174		
Total	6.894	39			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 10 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022 dengan menggunakan analisis linear berganda dan proses perhitungan menggunakan software SPSS 22 serta pembahasan yang dijelaskan dengan permasalahan yang diteliti maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut, yaitu Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini menunjukkan semakin rendah tingkat uang yang digunakan untuk pembiayaan asetnya maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Untuk Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hal ini menunjukkan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan maka semakin rendah tingkat tax avoidance. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sehingga semakin rendah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu, bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah rentang waktu penelitian dan melakukan penelitian serupa pada sektor lain seperti; sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi, dan lain-lain dengan menambahkan jumlah variabel untuk hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hidayatulloh. 1 Oktober 2021. Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Diakses pada 6 Maret 2023. Dari <http://amirhidayatulloh.act.uad.ac.id/pajak-pusat-dan-pajak-daerah/>.
- Aulia, I. & Mahpudin, E. (2020). "Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*".
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 4 April 2023.
- Chairil Anwar Pohan. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Erly Suandy. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi VIII, Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. (2013) “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Buletin Studi Ekonomi*. (18). hal. 58-66
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan the 3rd Call for Syariah Paper*, (2010), 441–449.
- Prabowo, Ari. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018 ”, *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29 No. 1:27-28.
- Purwono, Herry. (2010). *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, Theresa Adelina. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Universitas Indonesia
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.